

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN MATERI PELAKSANAAN DEMOKRASI DI
INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
POSITIVE INTERDEPENDENCE
(STUDI KASUS SISWA KELAS VIII A NEGERI 2 KEDUNGJATI
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/2017)**

SUHARNI

SMP N 2 Kedungjati
Email : suharnilutfi@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VIII A SMP N 2 Kedungjati semester genap tahun pelajaran 2016 / 2017. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus kedua yaitu, Prasiklus (54,65%), siklus pertama (69,4%), siklus kedua (82,03%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode kooperatif model Positive Interdependence dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VIII A SMP N 2 Kedungjati semester genap tahun pelajaran 2016 / 2017, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: pembelajaran PKn, kooperatif model Positive Interdependence

PENDAHULUAN

Peranan yang dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah. Guru sebagai ruh pembelajaran penting mengembangkan inovasi – inovasi yang tujuan muaranya adalah keberhasilan anak didik. Dari latar

belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Model Positive Interdependence (ketergantungan positif) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2

Kedungjati Semester Genap Tahun Pelajaran 2016 / 2017 ”.

RUMUSAN MASALAH

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kooperatif dengan Model Ketergantungan Positif berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas VIII A Semester Genap tahun pelajaran 2016 / 2017 SMP Negeri 2 Kedungjati ?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif Dengan Model Positive Interdependence pada siswa Kelas VIII A Semester Genap tahun pelajaran 2016 / 2017 SMP Negeri 2 Kedungjati ?

Berdasar atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran kooperatif dengan model Positive Interdependence terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas VIII A Semester Genap Tahun pelajaran

2016 / 2017 SMP Negeri 2 Kedungjati

2. Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif dengan Model Positive Interdependence pada siswa kelas VIII A semester genap tahun pelajaran 2016 / 2017 SMP Negeri 2 Kedungjati.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari atau membahas tentang cara atau teknik yang ditempuh dalam penelitian ilmiah untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki prakti – praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis secara refleksi terhadap tindakan tersebut. Hasil siklus kedua diharapkan siswa mendapatkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama.

Adapun skor penilaian pada instrument dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Kriteria Penilaian

No	Aspek	Rentang Skor	
1	Kognitif	Baik Sekali	85 – 100
		Baik	75 – 84
		Cukup	60 – 74
		Kurang	00 - 59
2	Psikomotorik	Baik Sekali	85 – 100
		Baik	75 – 84
		Cukup	60 – 74
		Kurang	00 - 59
3	Afektif	Baik Sekali	85 – 100
		Baik	75 – 84
		Cukup	60 – 74
		Kurang	00 - 59

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) , dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat langkah yaitu “ Perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Refleksi yaitu tindakan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dan dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti dan guru mata pelajaran yang lain sama – sama dapat melakukan revisi, perbaikan untuk rencana tindakan berikutnya.

Proses Tindakan Kelas

Sebelum melakukan penelitian tindakan , terlebih dahulu peneliti menggali informasi dari guru maupun dari siswa berkenaan dengan kondisi nyata di kelas VIII SMP Negeri 2

Kedungjati tahun pelajaran 2016 / 2017 berkenaan dengan prestasi siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil Belajar Pendidikan

Kewarganegaraan

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di SMP

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP sebagian besar dilaksanakan dengan sistem klasikal, alokasi waktu pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial di SMP adalah 2 jam pembelajaran tatap muka tiap minggu.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif

1. Meningkatkan hasil belajar akademik
2. Penerimaan terhadap keragaman

Keuntungan Pembelajaran Kooperatif

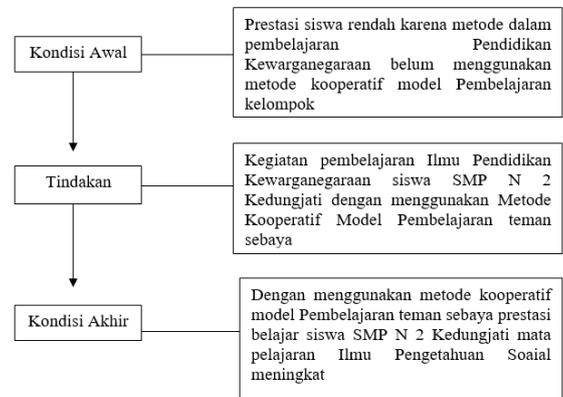
Keuntungan pembelajaran kooperatif diantaranya :

1. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan
2. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan

Kerangka Pemikiran

Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan merupakan amanah Undang – undang tentang sistem pendidikan Nasional. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode kooperatif (kerja kelompok) dengan pembelajaran teman sebaya adalah metode pembelajaran kelompok dengan memperhatikan pola interaksi antara individu. Dengan model Pembelajaran teman sebaya diharapkan pembelajaran ini akan menarik siswa untuk berinteraksi sehingga menghasilkan prestasi belajar yang membanggakan.

Gambar 1
 Kerangka Pemikiran Pelaksanaan Tindakan Kelas Dengan Metode Kooperatif Model Positif interdependence (saling ketergantungan)



Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoritik dan kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “ Metode Kooperatif Model Positive Interdependence , prestasi belajar siswa kelas VIII A Semester Genap Tahun 2016 / 2017 SMP Negeri 2 Kedungjati Meningkat “

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Tabel 2
 Hasil Tes Kemampuan Kognitik Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati Semester Genap tahun 2016 / 2017 Prasiklus

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen	Rata – rata
1	Sangat Baik	85 – 100		0 %	
2	Baik	75 – 84	2	6,25 %	54,65
3	Cukup	60 – 74	16	50,00 %	
4	Kurang	00 – 59	14	43,75 %	

Tabel 3 Ketuntasan klasikal hasil prestasi belajar pratindakan

No	Uraian	Nilai	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Tuntas	75 – 100	2	6,25	-
2	Belum tuntas	0 – 74	30	93,75	Remidial
3	Nilai terendah	40	-	-	-
4	Nilai tertinggi	80	-	-	-
5	Nilai rata – rata	56,87	-	-	-
	Jumlah	1820	-	100	-
6	Ketuntasan klasikal		2	6,25	-
7	Kesenjangan KKM		30	93,75	Tindakan siklus 1

Berdasarkan hasil nilai

pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati

semester genap tahun pelajaran 2016 / 2017 pada kondisi awal (prasiklus)

diperoleh data dari seluruh siswa yang berjumlah 32 siswa adalah 16 anak

mendapatkan nilai dengan kategori kurang, 10 anak mendapatkan nilai

kategori cukup dan 4 anak mendapatkan nilai dengan kategori

baik, memperoleh nilai rata – rata prestasi pada pretes 56,87 dengan

kriteria kurang. Dan masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (

KKM) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP

Negeri 2 Kedungjati. Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 2 Kedungjati adalah 75.

Adapun penilaian pada prasiklus pada aspek kognitif saja.

Tabel 4 Ketuntasan klasikal hasil prestasi belajar

No	Uraian	Nilai	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Tuntas	75 – 100	4	1,25	-
2	Belum tuntas	0 – 74	28	87,5	Remidial
3	Nilai terendah	50	-	-	-
4	Nilai tertinggi	85	-	-	-
5	Nilai rata – rata	69,40	-	-	-
	Jumlah	2220	-	100	-
6	Ketuntasan klasikal		4	1,25	-
7	Kesenjangan KKM			87,5	Tindakan siklus 1

Tabel 5

Hasil Tes Kemampuan Kognitik Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati Semester Genap tahun 2016 / 2017 Siklus Pertama

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen	Rata – rata
1	Sangat Baik	85 – 100			69,4
2	Baik	75 – 84	4	1,25 %	
3	Cukup	60 – 74	28	87,5 %	
4	Kurang	00 – 59			

Refleksi / Pembahasan

Berdasarkan hasil dari refleksi pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata prestasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati semester genap tahun pelajaran 2016 / 2017 adalah 56,87 kategori kurang.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diperoleh nilai rata – rata prestasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati semester genap tahun pelajaran 2016/

2017 adalah 69,4 kategori cukup. Maka diperoleh kesimpulan bahwa prestasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati Semester genap tahun pelajaran 2016 / 2017 mengalami peningkatan malapun belum mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Perolehan nilai rata-rata kognitif pada pra tindakan adalah 54,65, sedangkan pada pelaksanaan siklus ke 2 yang telah menggunakan metode kooperatif dengan model positif interdependence telah mencapai 69,4 namun belum mencapai hasil yang signifikan sehingga perlu dilakukan tindakan siklus ke 2. Pada tindakan siklus pertama peneliti sudah menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok (kooperatif) dengan model Positive Interdependence (tutor sebaya). Dengan hasil yang belum memuaskan maka diperlukan tindakan untuk siklus selanjutnya.

Sedangkan untuk respon terhadap metode dan model yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seluruh siswa mencapai nilai 431 dengan indek rata – rata tiap siswa 2,68 (67,00) secara umum dari kelima aspek yang diamati, termasuk

kategori cukup, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus Kedua
Tabel 6 Ketuntasan klasikal hasil prestasi belajar siklus kedua

No	Uraian	Nilai	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Tuntas	75 – 100	29	90,62	-
2	Belum tuntas	0 – 74	3	9,37	Remidial
3	Nilai terendah	70	-	-	-
4	Nilai tertinggi	90	-	-	-
5	Nilai rata – rata	82,03	-	-	-
	Jumlah	2625	-	100	-
6	Ketuntasan klasikal		29	90,62	-
7	Kesenjangan KKM			9,37	-

Tabel 7

Hasil Tes Kemampuan Kognitik Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati Semester Genap tahun 2016 / 2017 Siklus Kedua

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen	Rata – rata
1	Sangat Baik	85 – 100	10	31,25 %	82,03
2	Baik	75 – 84	19	59,37%	
3	Cukup	60 – 74	3	9,37	
4	Kurang	00 – 59	0		

Dari hasil prestasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati semester genap tahun pelajaran 2016 / 2017 adalah sebagai berikut : 10 anak memperoleh nilai sangat baik sedangkan sisanya 19 anak memperoleh nilai kategori baik. Jumlah nilai seluruh siswa adalah 2625 dengan indek rata – rata tiap siswa 82,03

Refleksi / Pembahasan

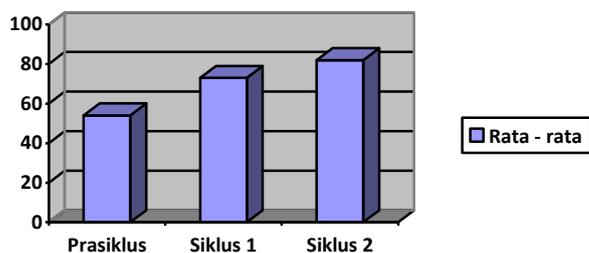
Berdasarkan grafik nilai prestasi siswa kelas VIII A semester genap tahun 2016 / 2017 , dari prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua nilai prestasi siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati semester genap tahun 2016 / 2017 meningkat secara signifikan. Rata – rata nilai siswa pada pra siklus 54,65 sedangkan pada siklus pertama memperoleh nilai rata – rata 69,40 sedangkan pada tindakan siklus ke dua memperoleh nilai rata – rata kelas 82,03 dengan demikian penggunaan metode kooperatif model positif interdependence sangat berpengaruh pada proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VIII.

Nilai prestasi siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meningkat seiring dengan digunakannya metode kerja kelompok dengan model Positive Interdependence .

Sedangkan berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi lima aspek yaitu , kerjasama, disiplin, tanggungjawab, menghargai teman dan tanggapan terhadap metode kerja kelompok model Positive

Interdependence menunjukkan data meningkat sangat signifikan antara pelaksanaan siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama kerjasama mencapai nilai (2,46) 62 sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 9 3,28) 82, aspek disiplin dari nilai 64 (2,56) di siklus pertama meningkat menjadi 78,75 (3,15) aspek tanggungjawab dengan nilai 64,75 (2,59) pada siklus pertama meningkat menjadi 82 (3,28) sedangkan nilai menghargai pada siklus kedua menjadi 87 (3,46) yang sebelumnya pada siklus pertama hanya 66 (2,62), begitu juga perolehan nilai aspek tanggapan terhadap metode kerja kelompok dengan model Positive Interdependence dari nilai 80 (3,21) pada siklus pertama meningkat draktis pada siklus kedua dengan perolehan nilai 98 (3,90).

Dengan demikian tanggapan siswa terhadap metode kerja kelompok dengan model Tutor sebaya (pembelajaran teman sebaya) sangat tinggi, dengan perolehan angka tanggapan dari siswa mencapai diatas 85 %. Dengan demikian metode kerja kelompok dengan model Positive Interdependence (pembelajaran teman sebaya) cukup signifikan digunakan dalam proses pembelajaran.



Gambar 2 : Grafik Nilai PKn Kelas VIII A Semester Genap 2016/2017

Berdasarkan grafik nilai prestasi siswa kelas VIII A semester genap tahun 2016 / 2017 , dari prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua nilai prestasi siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati semester genap tahun 2016 / 2017 meningkat secara signifikan. Ini dipengaruhi oleh semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode kerja kelompok (kooperatif) dengan model Positive Interdependence , terutama pada pelaksanaan siklus kedua.

Nilai prestasi siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meningkat seiring dengan digunakannya metode kerja kelompok dengan model Positive Interdependence .

pada siklus pertama kerjasama mencapai nilai 62 sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 82,

aspek disiplin dari nilai 64 di siklus pertama meningkat menjadi 78, aspek tanggungjawab dengan nilai 65 pada siklus pertama meningkat menjadi 87 sedangkan nilai menghargai pada siklus kedua menjadi 87 yang sebelumnya pada siklus pertama hanya 66, begitu juga perolehan nilai aspek tanggapan terhadap metode kerja kelompok dengan model Positive Interdependence dari nilai 80 pada siklus pertama meningkat drastis pada siklus kedua dengan perolehan nilai 97,5.

Dengan demikian tanggapan siswa terhadap metode kerja kelompok dengan model Tutor sebaya sangat tinggi, dengan perolehan angka tanggapan dari siswa mencapai diatas 85 %. Dengan demikian metode kerja kelompok dengan model Positive Interdependence cukup signifikan digunakan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang penelitian tindakan kelas berjudul “ Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Demokrasi Di Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif

Model Positive Interdependence (ketergantungan positif) Pada Siswa Kelas VIII A Semester Genap Tahun Pelajaran 2016 / 2017” dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan tindakan kelas dengan metode kerja kelompok dengan model Positive Interdependence prestasi siswa kompetensi “ Pelaksanaan Demokrasi di Berbagai kehidupan ” mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meningkat secara signifikan. Pencapaian prestasi pada kondisi awal melalui pretes nilai rata – rata siswa hanya mampu meraih 56,87 kategori kurang serta masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII SMP N 2 Kedungjati.

Sedangkan setelah pembelajaran dengan metode kooperatif dengan model positif interdependence meningkat secara signifikan dengan mendapatkan nilai rata – rata kelas mencapai 69,40, sedangkan pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 82,03, dengan demikian penggunaan metode kooperatif dengan model positif interdependence sangat

mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.

2. Sedangkan hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran yang meliputi lima aspek pada siklus pertama adalah aspek kerjasama mencapai nilai 62 sedangkan pada pelaksanaan siklus kedua mencapai 82, aspek disiplin pada siklus pertama 64 sedangkan pada siklus kedua memperoleh nilai 78,75. pada aspek tanggung jawab dari 64,75 menjadi 82 pada siklus kedua, sedangkan pada siklus kedua aspek menghargai mencapai 86,5 sedangkan siklus pertama memperoleh 66. Sedangkan aspek tanggapan dari 80 pada siklus pertama menjadi 97,5 pada siklus kedua, meningkat secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian , maka dengan kerendahan hati peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Agar prestasi belajar siswa pada umumnya, meningkat maka gunakanlah metode pembelajaran yang bervariasi dengan model yang menarik.
2. Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan pada kelas VIII SMP untuk kiranya jangan mengesampingkan penggunaan an

metode kerja kelompok dengan model Positive Interdependence agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Bungin Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum KTSP*. Jakarta : BNSP.

----- 2008. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta : Sinar Grafika.

----- 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008*. Jakarta : CV. Eko Jaya.

Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hamalik Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hastuti P.H, Sri. 1999. *Faktor-faktor yang menunjang pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Permulaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Hayon Josep. 2007. *Membaca Dan Menulis Wacana*. Jakarta : PT. Grasindo.

Ismawati. Esti. 2009. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Cawanmas.

----- 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta : Cawanmas.

Moleong Lexy J . 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004. Kurikulum 2004*. Jakarta : Gramedia Widayarsana Indonesia.

Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Fakta-Fakta Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Soedarso. 2006. *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat Dan Efektif)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Solehan. Dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sudaryanto. 2009. *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta : Kepel Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.